

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zoonosis atau penyakit zoonotik adalah penyakit dari hewan yang dapat menular ke manusia ataupun sebaliknya. Penyakit zoonotik dapat disebabkan oleh *microorganism parasite* yang bisa berupa bakteri, jamur, virus, serta parasit yang seperti protozoa dan cacing (Disnakkeswan NTB, 2020). Nuryani Zainuddin, selaku Direktur Kesehatan Hewan, Ditjen PKH, Kementan, mengatakan bahwa zoonosis dibagi menjadi beberapa kategori, salah satunya potensi dalam menyebabkan pandemi/epidemi/wabah/KLB (Kejadian Luar Biasa). Penularan zoonotik dapat bermula dari kontak langsung dengan hewan terinfeksi, peralatan dan lingkungan yang tidak steril, dan mengonsumsi produk seperti daging atau susu yang terkontaminasi (Madani & Cahyadi, 2022).

Salah satu peluang besar masyarakat terkena penyakit zoonotik yaitu berasal dari pangan, terutama pada produk hewan. Berdasarkan data dari BPOM (Badan Pengawasan Obat dan Makanan), pada tahun 2023 di Indonesia terdapat total jumlah laporan sebanyak 1.722 kasus data keracunan (*misuse, abuse*, dan keracunan pangan) (Yarni et al., 2024). Data tersebut kemudian disaring kembali dengan hasil sebanyak 64,5% adalah kasus Keracunan Pangan (total 1.110 laporan), 26,9% Obat/NAPPZA, 6,5% campuran antara obat dan makanan, dan diikuti dengan kosmetik, obat kesehatan, dan suplemen kesehatan.

Pada bulan Agustus 2024, terjadi kasus KLB Keracunan Pangan yang membuat mahasiswa baru segera dibawa ke rumah sakit akibat santapan makanan siang mereka berupa nasi kotak (Hariyanto, 2024). Laporan KLB lainnya terdapat sampel makanan dari santapan diteliti di laboratorium dan kasus tersebut dilaporkan karena korban mengonsumsi makan siang yang tidak higienis dan mengandung bakteri *E-coli* dan kapang atau kulapuk (Pramono, 2024). Penyakit bawaan makanan (*foodborne disease*) yang ditularkan dari makanan tergolong dalam

kategori epidemi atau KLB Keracunan Makanan. Dirlitjen PKH Kementan, I Ketut Diamita, mengatakan keamanan pangan produk asal ternak yang Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH) merupakan hal yang sangat krusial untuk diterapkan oleh masyarakat (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2020).

Berdasarkan data-data laporan penyakit zoonotik dari makanan didapatkan bahwa masyarakat kurang mengetahui informasi tentang bahaya zoonosis dan cara memilih, menyimpan, dan mengolah berbagai jenis daging-daging dari hewan ternak sebagai bahan makanan dikarenakan minimnya informasi untuk masyarakat umum (Yarni et al., 2024). Media informasi mengenai penularan penyakit zoonotik terdapat pada buku kedokteran yang menggunakan bahasa dan istilah yang asing bagi masyarakat umum, sehingga tidak cocok untuk menjadi bahan bacaan umum. Kesadaran untuk memerhatikan cara pengolahan daging yang benar dan aman dapat mengurangi potensi terkena penyakit zoonotik dan keracunan makan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penanganan yang dapat dilakukan oleh masyarakat sebagai konsumen adalah agar dapat memahami untuk mencegah penularan atau pencemaran zoonotik dari daging hewan ke manusia dan cara mengolahnya. Oleh karena itu, penulis akan melakukan perancangan buku interaktif mengenai bahaya penyakit zoonotik hewan ternak terhadap manusia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut merupakan masalah yang ditemukan:

1. Kesadaran masyarakat yang rendah terhadap keamanan pangan dari beragam jenis daging dari sumber yang kredibel untuk masyarakat
2. Sumber informasi mengenai zoonotik hanya terdapat dalam bentuk buku akademik kedokteran dengan istilah asing bagi masyarakat umum.

Sehingga penulis memutuskan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana perancangan buku interaktif mengenai bahaya penyakit zoonotik hewan ternak terhadap manusia?

1.3 Batasan Masalah

Target perancangan akan ditujukan kepada dewasa muda berusia 18—25 tahun, SES B, dan berpendidikan minimal SMA. Ruang lingkup konten perancangan akan dibatasi pada cara penularan zoonotik dari daging mentah pada manusia dan cara pengolahan pangan yang benar sehingga dapat menjaga keamanan pangan ASUH.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penulis adalah untuk membuat perancangan buku interaktif mengenai bahaya zoonotik hewan ternak terhadap manusia.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Hasil akhir penelitian dirancang oleh penulis dengan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai media informasi untuk masyarakat tentang pentingnya mengetahui bahaya penyakit zoonotik terhadap manusia dan cara pengolahan bahan pangan, seperti daging hewan melalui buku interaktif berupa E-book. Penulis berharap penelitian ini juga dapat menjadi aset ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual yang bisa digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen atau peneliti akademis lain mengenai pilar informasi DKV, khususnya dalam perancangan buku interaktif. Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai referensi bagi mahasiswa lain yang tertarik dalam merancang buku interaktif dan topik penyakit zoonotik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dokumen arsip universitas terkait dengan pelaksanaan Tugas Akhir.